

Proses Perencanaan Penguatan Sikap Spiritual dengan Memanfaatkan Pembiasaan yang ada di SDN Tembong

Reksa Adya Pribadi¹, Azye Albar Bahctiar², Nurmalia³, Yuliana^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 4yuliana16702@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 18 Oktober 2023
Disetujui : 12 Desember 2023
Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata Kunci:

Persiapan, Sikap, Spiritual

Abstrak: Knowing the problems related to planning and preparation for spiritual attitudes at SDN Tembong 2, researchers carried out observations and interviews at the school. By using qualitative research methods in the realm of case study research and literature study. Researchers carried out observations regarding the habituation of spiritual attitudes in schools. The research results show that spiritual attitude preparation or planning is carried out well to achieve school goals. The implementation of spiritual attitudes at SDN Tembong 2 can be carried out optimally if the implementation is carried out by the teachers themselves, especially religious teachers, as well as class teachers, and it is the responsibility of all teachers. The preparations carried out by the teacher in a spiritual attitude are held every month with a meeting with the strategies that must be carried out so that the child gets used to it, guided by the teacher who can be an example for the students.

Keywords: Preparation, Attitude, Spiritual

Abstrak: Mengetahui permasalahan terkait perencanaan dan persiapan terhadap sikap spiritual di SDN Tembong 2 ini, peneliti melakukan pengamatan serta observasi dan wawancara di sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus dan studi pustaka. Peneliti melaksanakan observasi terkait pembiasaan sikap spiritual yang ada di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan persiapan atau perencanaan sikap spiritual dilakukan secara baik untuk mencapai tujuan sekolah. Dari pengimplementasian sikap spiritual di SDN Tembong 2 bisa dilaksanakan secara maksimal apabila dari Guru itu sendiri dalam penerapannya, khususnya guru agama, serta guru kelas dilakukan setiap harinya, serta tanggung jawab semua guru. Persiapan yang dilakukan guru dalam sikap spiritual dengan cara setiap bulannya dilakukan rapat dengan strategi yang mesti dilakukan untuk anaknya terbiasa, dibimbingan dari guru yang yang dapat dicontohkan untuk siswa.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan Indonesia memiliki jalur yang dapat ditempuh dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan siswa dalam setiap pembelajaran. Pendidikan di Indonesia saat ini diguncang oleh perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dengan berbagai permasalahan lokal di setiap daerah dan global dengan begitu pesatnya. Maka dari itu pendidikan saat ini bertujuan untuk memajukan generasi muda sesuai jalan yang ada dengan tuntutan kemajuan masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai salah satu proses pelaksanaan dalam rangka memajukan siswa untuk mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar serta dengan memberikan perubahan pada dirinya atau lingkungan dengan memungkinkan berfungsi secara kuat dalam sikap spiritual di kehidupan masyarakat, menurut Hamalik (dalam Oviana W. 2022).

Tujuan yang sudah dicantumkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2002 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa mengenai potensi siswa menjadi manusia. Dengan UU tersebut tujuan pendidikan Indonesia sudah tercantum maka adanya pengembangan dari kurikulum yang penting dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara berkesinambungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta adanya tanggung jawab. Dengan UU tersebut tujuan pendidikan Indonesia sudah tercantum maka adanya pengembangan dari kurikulum yang penting dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara berkesinambungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kompetensi inti pertama yang menjadi tujuan dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti spiritual (Permendikbud No. 37 Tahun 2018). Dari hal tersebut maka dapat tergambar betapa pentingnya sikap spiritual untuk dimiliki oleh seseorang. Sikap spiritual merupakan pondasi kepribadian dan mental yang mampu memberikan pencerahan jiwa spritual kepada siswa yang nantinya akan bersikap responsif terhadap segala permasalahan di masyarakat bangsa dan Negara. Dengan adanya sikap spritual ini dapat terwujud kehidupan yang penuh kesadaran, dan perilaku yang berpedoman dengan hati nurani serta kepedulian antar sesama.

Sikap spiritual juga sering diartikan sebagai sikap religius. Meskipun kedua hal tersebut merupakan hal yang berbeda. Spiritual merupakan sikap individual dan personal yang pada dasarnya berasal dari kekuatan alam semesta serta perasaan yang melekat pada dirinya dan baik buruknya selalu ada jalan keluar (Nurhazannah et al., 2022). Biasanya kita liat dari peduli harapan kebaikan dan optimis (Anggriani et al., 2021). Sesuatu yang berhubungan dengan cara memimpin, berfikir, dan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut kejiwaan dan rohani batin. Sedangkan religius merupakan sikap serta perilaku yang harus ditaati dari ajaran agama yang dianut oleh setiap orang untuk membangun karakter dalam dirinya. Sikap religius salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah apalagi di sekolah dasar yang menuntut anak untuk membiasakan sikap tersebut (Anwar et al., 2022).

Kondisi yang memprihatinkan mengenai sikap spiritual pada saat ini dapat terlihat di sekitar. Merujuk harian *Republika* 18 Februari 2023, Saat ini banyak masyarakat yang menyalahgunakan teknologi dan mengakses informasi pornografi yang tidak patut di contoh oleh siswa, oleh karena itu orang tua dan guru perlu mengawasi anak-anaknya agar terhindar dari pornografi tersebut (Nasrullah, 2023). Sikap spritual di masyarakat saat ini hanya mampu menghasilkan insan yang kurang memiliki kesadaran diri termasuk sikap spritual dan sikap sosial, serta kurangnya berkomunikasi secara kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Proses belajar yang ada di masyarakat dapat memfasilitasi semua nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat. Sikap spritual yang ada di masyarakat sangat penting untuk proses pembelajaran dan menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan salah.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2018 menunjukkan bahwa kasus tawuran pelajar berbagai daerah dengan jumlah korban dan pelaku 2011 sampai 2016, yang dimana 2011 Pelaku dari tawuran sebanyak 64 orang Di tahun 2012 Dan korban 20 orang. Di tahun 2012 meningkat menjadi 82 orang dan korban 49 orang. Di tahun 2013 pelaku menurun menjadi 71 orang dan korban meningkat sebanyak 52 orang. Tahun 2014 pelaku tawuran turun menjadi 46 orang dan korban meningkat 113 orang, tahun 2015 pelaku meningkat menjadi 126 orang dan korban tawuran menurun

menjadi 96 orang. tahun 2016 pelaku tawuran turun kembali menjadi 52 orang dan korban 33 orang (Firmansyah, 2018).

Polda Metro Jaya merilis sebuah data yang sangat memprihatinkan, sebanyak 22 pelajar yang dari berbagai sekolah yang telah melakukan tawuran, diantara ketiga pelajar itu termasuk eksekutor yang menyebabkan meninggal dunia. Sepertinya siswa belum bisa mengetahui baik dan buruk serta kuatnya rohani dari sikap spiritual. Sering terjadi juga di berbagai daerah di Indonesia. Dari kejadian tersebut menandakan kurangnya sikap spiritual dari seorang pelajar. Maka dari itu siswa diberi kebiasaan di sekolah sejak dini.

Hal yang diteliti oleh kami dari SDN Tembong 2 yang sudah dari perencanaan sikap spiritual yang dibiasakan di sekolah, dengan adanya motivasi yang diberikan guru. Menurut Suprihanto (dalam Ariani N, dkk. 2022) adalah suatu pelaksanaan yang secara kompleks ada di orgaisaasi yang dapat memberikan perhatian yang positif, setiap orang berbeda dari motivasi yang dimiliki. Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Ariani N, dkk. 2022) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pelaksanaan yang telah dilakukan dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dengan adanya tanda yang disebut *felling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dorongan yang dilakukan seseorang yang dilakukan dengan positif untuk merangsang yang lebih baik serta dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Selain dari motivasi tersebut guru di sekolah SD Tembong 2 ini adanya persiapan yang dilakukan berupa perencanaan yang telah dilakukan sesuai tujuan yang ada, dengan adanya pemilihan teknik yang tepat sesuai perkembangan anak di sekolah, penentuan sikap spiritual yang baik bagi peserta didik untuk di contoh melalui model serta pendekatan yang cocok dalam persiapannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Tembong 2 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus dan studi pustaka. Menurut Craswell (dalam Kurniawan, 2018) mengenai studi pustaka diartikan yang dilakukan dengan intensif, secara mendalam dari aktivitas serta pelaksanaan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan perencanaan pembiasaan sikap spiritual di SDN Tembong 2.

Partisipasi dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru kelas di SDN Tembong 2. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai cara pengumpulan data. Instrument penelitian ini digunakan dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan pengimplementasian kegiatan sikap spritual sebagai penguatan karakter religius di SDN Tembong 2. Menurut Andriani, dkk (2020) mengenai obervasi atau pengamatan langsung diartikan sebagai penleitian dengan secara langsung mengenai sesuatu yang direncanakan dengan jangka waktu singkat atau jangka panjang dengan suatu masalah yang ada. Sedangkan wawancara sendiri diartikan dengan sebuah studi yang memberikan suatu permasalahan di lapangan serta menyakinkan masalah yang terjadi. Peneliti melaksanakan obervasi terkait pembiasaan sikap spiritual yang ada di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan persiapan atau perencanaan sikap spiritual dilakukan secara baik untuk mencapai tujuan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru di SD N

Tembong 2 guna melengkapi data observasi dimana pertanyaan yang diajukan kepada guru terkait pelaksanaan penguatan nilai karakter di sekolah tersebut.

HASIL

Untuk dapat mengetahui permasalahan terkait perencanaan dan persiapan terhadap sikap spiritual di SDN Tembong 2 ini, peneliti melakukan pengamatan serta observasi dan wawancara di sekolah. Dalam observasi di sekolah dari perencanaan dan persiapan guru aspek permasalahannya diantaranya: Penentuan peraturan penunjang sikap spiritual, Persiapan pemberian keteladanan, penentuan hukuman bagi siswa, pemilahan teknik pembiasaan sikap spiritual.

Berikut ini deskripsi mengenai perencanaan dan persiapan pembiasaan sikap spiritual di kelas V SDN Tembong 2 dengan acuan aspek yang telah diterangkan di atas diantaranya:

Pada penentuan peraturan penunjang sikap spiritual yang dimana untuk mendapatkan informasi mengenai tahap perencanaan dari sikap spiritual di SDN Tembong 2. Setelah kami dipersilakan untuk wawancara selaku kami langsung memberikan pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu A dengan mempersilahkan kami dengan ucapan salam dan terima kasih telah observasi di SDN Tembong 2. Mengenai Penentuan peraturan penunjang sikap spiritual.

Pada saat itu kami datang di hari Selasa, peneliti pada saat itu datang pukul 09.03 WIB. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dengan memberikan surat bahwa kami ingin melakukan observasi di SDN Tembong 2 dengan ucapan salam dan ucapan terima kasih. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah terhadap keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah mulai dari pembelajaran atau di luar jam pelajaran, kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan kami untuk observasi di sekolah. Adanya motivasi yang tinggi dari Guru karena dari bawaan orang tua, sebagai dari keturunan, senang dengan anak-anak, merasa terpanggil untuk mendidik anak dalam membaca. Di SDN Tembong 2 telah menerapkan dengan pembiasaan yang rutin dilakukan agar terbiasa yang dilakukan oleh guru SDN tembong 2, serta dijadwalkannya solat dhuha dan duhur akan tetapi tidak sesuai jadwal juga siswa menerapkannya secara terbiasa.

Kedua, pada persiapan pemberian keteladanan sikap spiritual. Adanya Persiapan pemberian keteladanan dari SDN Tembong 2 ini masih relevan dengan misi sekolah : dari pengimplementasian sikap spiritual di SDN Tembong 2 bisa dilaksanakan secara maksimal apabila dari Guru itu sendiri dalam penerapannya, khususnya guru agama, serta guru kelas dilakukan setiap harinya, serta tanggung jawab semua guru. Saran dan prasaran yang harus dijadikan sebagai penunjang pembelajaran, di SDN Tembong 2 belum memadai dari pemerintah dalam implementasi sikap spiritual dari pemerintah SDN tembong belum memadai dari sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah, sarana yang dibutuhkan dalam sikap spiritual dengan sedekah siswa seikhlasnya yang kemudian dibelikan karpet untuk salat berjamaah. Persiapan yang dilakukan guru di SDN Tembong 2 dalam sikap spiritual dengan cara setiap bulannya dilakukan rapat dengan strategi yang mesti dilakukan untuk anaknya terbiasa, dibimbing dari guru yang dapat dicontohkan untuk siswa. Di setiap kegiatan yang ada siswa selalu antuisi untuk berlomba-lomba menghafal surat, asmaul husna yang kemudian disetorkna kepada guru kelas yang ada. Dalam Persiapan apa yang lakukan dalam pemberian sikap spritual sebagai adanya spiritual dengan kreatifitas yang sering dilakukan siswa, menekankan sikap spiritual dalam kegiatan yang sering dilakukan. Melalui sebelum dan sesudah

melakukan pembelajaran di kelas, jika melakukan kesalahan peserta didik membaca istigfar dengan lantang dan bertasbih, melaksanakan dhuha.

Ketiga, penentuan hukuman bagi siswa. Penentuan hukuman bagi peserta diadakannya melalui visi misi sekolah SDN tembong 2 diutamakan dari sikap spiritual. Visi dan misi dari sdn tembong ini tidak menekankan pada sikap spiritual serta menekankan pada kebersihan dan kehijauan sekolah. Dari misinya ada masih relevan dari sikap spiritual kemampuan keimanan dan ketaqwaan disertai dengan keamanan dalam belajar, itu ada dari misi sikap spiritual, visi misi yang apa ada penerapan yang harus dilakukannya dengan adanya pembiasaan dari sikap spiritual dari yang ada dari salah satu misi misi sekolah. Punishment jika siswa tidak menerapkan sikap spiritual sebagai dari awal dilakukan dengan teguran terlebih dahulu peringatan yang dilakukannya, sanksi, teguran yang paling sering dilakukan serta tidak melanggar yang tidak begitu salah, serta diawali dengan adanya motivasi. Kendala punishment dalam penerapan sikap spiritual di sekolah dengan adanya hukuman ada seperti membaca surat membaca doa dalam pembelajaran. Faktor dilakukan saat hukuman dalam sikap spiritual faktor seperti bila siswa tidak dapat melaksanakan perintah guru, pembiasaan yang kurang dilakukan dari pembiasannya. Membedakan jenis penentuan yang dilakukan dalam sikap spiritual dengan cara apa yang dilakukan siswa setiap harinya dalam kelas atau lingkungannya, melalui pengamatan dalam pelaksanaannya.

Keempat pemilahan teknik pembiasaan sikap spiritual. Sebagai adanya pemilahan teknik pembiasaan sikap spiritual untuk penerapan sikap spiritual Modelnya dilakukan dengan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, serta mencontohkan dari guru untuk dapat dilakukan oleh siswa Strategi dalam teknik yang dilakukan dari sikap spiritual dilakukan dengan secara terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan, dilakukan kontinyu, dilakukan secara berulang-ulang. Kelebihan dan kekurangan dari teknik yang diterapkan dengan adanya diterapkan dan ada juga yang belum menerapkan, jika belum kita sebagai guru dan walikelas menegurnya berulang kali, pemilihan teknik dengan adanya model sebagai kita guru dapat memberikan contoh agar sering dilakukan siswa, dan dapat diingat dengan model tersebut siswa dapat membiasakan pelaksanaan sikap spiritualnya. Pembiasaan dilakukan karena dengan setiap harinya dibiasakan siswa mampu melakukan setiap hari ataupun setiap detiknya. Model yang ibu gunakan selalu sama atau menggunakan model yang berbeda dalam pelaksanaan sikap spritual model dari pembiasaan dilakukan dengan berbeda-beda sesuai dengan situasi kita sebagai guru sedang dalam memberikan contoh kepada siswa agar dibiasakan, pemilihan dengan berdasarkan survey yang sering dilakukan siswa, karena dalam menarik kesenangan siswa mampu membiasakan sikap spiritual itu dilaksanakan setiap harinya.

PEMBAHASAN

Perencanaan dan persiapan pembiasaan yang muncul di SDN Neglasari dalam sekolah digunakan dalam pembiasaan proses aktivitas siswa. Setiap satuan pendidikan pasti mempunyai pelaksanaan yang berbeda-beda setiap sekolahnya, bukan hanya dalam pelaksanaan pembelajaran di bidang akademiknya melainkan dari sikap spiritual yang dilakukannya dengan segala aktivitasnya.

Persiapan yang dilakukan guru dalam sikap spiritual dengan cara setiap bulannya dilakukan rapat dengan strategi yang mesti dilakukan untuk anaknya terbiasa, dibimbing dari guru yang yang dapat dicontohkan untuk siswa. Dalam Persiapan apa yang lakukan dalam pemberian sikap spritual sebagai adanya spiritual dengan kreatifitas

yang sering dilakukan siswa, menelipkan sikap spiritual dalam kegiatan yang sering dilakukan.

Menurut Pratiwi., dkk. 2021 bahwa dalam tahap perencanaan untuk sikap apiritual sangat diperlukan dalam persiapan agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang memadai dan efektif. Agar dilaksanakan dengan optimal pelaksanaannya diperlukan rencana untuk dapat melakukan kegiatannya.

Tahapan-tahapan yang disampaikan oleh Zuhera (2017:77) seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi:

1. Dengan adanya merancang pembelajaran Efektif dan bermakna, mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran 2013, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran 2013 harus sebaik mungkin.
2. Dengan mengorganisasikan Pembelajaran, Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran 2013 ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, perlu didukung laboratorium yang memadai. Mushola yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah dasar.
3. Dengan memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, yang pada tahap ini guru diharapkan mampu memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, apa yang dipelajari oleh siswa adalah kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.
4. Dengan membuat evaluasi kegiatan sikap spiritual, evaluasi kegiatan sikap spiritual difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses ini diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Penentuan hukuman bagi peserta diadakannya melalui visi misi sekolah SDN tembong 2 diutamakan dari sikap spiritual Visi dan misi Dari misi nya ada dari sikap spiritual kemampuan keimanan dan ketaqwaan disertai dengan keyamanan dalam belajar, itu ada dari misi sikap spiritual. Visi misi yang apa ada penerapan yang harus dilakukannya dengan adanya pembiasaan dari sikap spiritual dari yang ada dari salah satu misi sekolah. Punishment jika siswa tidak menerapkan sikap spiritual sebagai dari awal dilakukan dengan teguran terlebih dahulu peringatan yang dilakukannya, sanksi, teguran yang paling sering dilakukan serta tidak melanggar yang tidak begitu salah, serta diawali dengan adanya motivasi. Kendala *punishment* dalam penerapan sikap spiritual di sekolah dengan adanya hukuman ada seperti membaca surat membaca doa dalam pembelajaran. Faktor dilakukan saat hukuman dalam sikap spiritual Faktor seperti bila siswa tidak dapat melaksanakan perintah guru, pembiasaan yang kurang dilakukan dari pembiasaannya (Nuraini et al., 2021). Membedakan jenis penentuan yang dilakukan dalam sikap spiritual dengan cara apa yang dilakukan siswa setiap harinya dalam kelas atau lingkungannya, melalui pengamatan dalam pelaksanaannya.

Sebagai adanya Pemilahan teknik pembiasaan sikap spiritual untuk penerapan sikap spiritual. Modelnya dilakukan dengan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, serta mencontohkan dari guru untuk dapat dilakukan oleh siswa. Strategi dalam teknik yang dilakukan dari sikap spiritual dilakukan dengan secara terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan, dilakukan continyu, dilakukan secara

berulang-ulang. Kelebihan dan kekurangan dari teknik yang diterapkan dengan adanya diterapkan dan ada juga yang belum menerapkan, jika belum kita sebagai guru dan walikelas menegurnya berulang kali, Pemilihan teknik dengan adanya model sebagai kita guru dapat memberikan contoh agar sering dilakukan siswa, dan dapat diingat dengan model tersebut siswa dapat membiasakan pelaksanaan sikap spiritualnya. Pembiasaan dilakukan dengan dibiasakan karena dengan setiap harinya dibiasakan siswa mampu melakukan setiap hari ataupun setiap detiknya model yang ibu gunakan selalu sama atau menggunakan model yang berbeda dalam pelaksanaan sikap spritual model dari pemiasaan dilakukan dengan berbeda-beda sesuai dengan situai kita sebagai guru sedang dalam memberikan contoh kepada siswa agar dibiasakan, pemilihan dengan berdasarkan *survey* yang sering dilakukan siswa, karena dalam menarik kesenangan siswa mampu membiasakan sikap spiritual itu dilaksanakan setiap harinya.

Dalam pengembangan sikap spiritual yang dapat dilakukan menurut Sobry dkk. 2022 metode untuk mengembangkan dalam sikap spiritual pada anak Sekolah Dasar diantaranya:

Hal pertama dengan metode keteladanan, Abdullah Nashih mengatakan keteladanan dalam mendidik salah satu metode dengan efektif berpengaruh dalam menginternalisasikan akhlak siswa dan membentuk kepribadian serta adanya sosial emosional siswa. Dimana siswa sebagai figure yang ideal dalam pandangan anak dari sebagai teladanan yang baik dalam persepeki dari perilaku dan akhlak pendidik yang dapat diteladani, baik disadari atau tidak. menurut Sobry dkk. (2022) penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan sikap spiritual dengan memberikan keteladanan dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta didukung dengan pembiasaan doa untuk seluruh pembiasaan sekolah. Di setiap rencana pembelajaran dengan pembiasaan berdoa, perlahan siswa mengikuti dan lama kelamaan akan membiasakan (Rahman et al., 2021).

Kedua, dalam metode pembiasaan, sebagai proses dari pembentukan sikap serta perilaku yang versifat otomatis dengan proses pelaksanaan yang berulang. Metode ini dinilai dengan efektif untuk siswa di Sekolah Dasar karena mereka memiliki ingatan yang kuat serta kondisi kepribadian yang diterapkan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. dari pernyataan Ahmad Tafsir mengatakan salah satu bentuk metode pembiasaan dengan membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala yang diberikan tugas yang telak dilakukannya. Dalam metode ini pendidik melakukan pembentukan karakter siswa serta untuk membiasakan melakukan perilaku terpuji. Penanaman pembiasaan pada anak sekolah dasar cukup sulit serta membutuhkan waktu lama, namun dalam pembiasaan yang sukar pula membutuhkan pola pembiasaan. Kebiasaan dengan sendirinya sudah dilakukan akan menjadi habit menjadi aktivitas rutin.

Selanjutnya ketiga dengan metode nasehat, dengan adanya nasehat sebagai sebuah pelaksanaan yang diberikan mulai dari orang tua, guru serta masyarakat sekitar dengan siswa dengan konsisten, orang tua atau guru tidak bosan memberikan nasehat setiap waktunya kepada siswa, berupa nasehat ajaran agama yang dilakukan siswa. Pemberian metode ini dilaksanakan cukup efektif dalam membentuk iaman seorang siswa, memperispakan akhlak, serta jiwa sosial yang dilakukan di masyarakat. Metode ini menunjukkan dengan mengembangkan sikap spiritual melalui pendidik memberikan nasehat pada siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dengan cara mengucapkan alhamdulillah ketika mednapatkan atau berhasil melaksanakan suatu kegiatan.

Pembiasaan yang dilakukan SDN Tembong 2 sekolah yang berciri khas sikap spiritual yang dimana siswa memerlukan bimbingan dan arahan melalui pemahaman keyakinan atas prinsip ajaran Islam di sekolah. Penanaman kebiasaan sikap spiritual ini dibiasakan dalam kehidupan siswa serta mengontrol diri siswa. Kehidupan sikap spiritual meliputi hasrat untuk hidup dengan bermakna dengan motivasi kehidupan manusia dengan menambahkan hidup bermakna Mudzakir (dalam Utami, 2015). Zohar dan Marshal (dalam Utami, 2015) mengemukakan ada enam pelaksanaan untuk dapat mengembangkan pembiasaan sikap spiritual di sekolah diantaranya:

Pertama, dengan adanya pemberian tugas kepada siswa dengan kegiatan untuk melatih memecahkan masalah. Guru sendiri tanpa khawatir memikirkan kesalahan dalam setiap kegiatan siswa karena anak sudah dijelaskan mengenai manfaat mempelajari hal tersebut dengan baik serta memiliki motivasi untuk memperdalam materi yang sudah ada.

Kedua, dengan adanya pengasuhan dengan cara pendidikan menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan, dengan aneka ragam karakter yang ada tanpa menjadi masalah pertengkaran dalam suatu kelas. Dengan kesempatan sikap spiritual memberikan kesempatan bagi pengembangan pembiasaan sikap spiritual dengan pengucapan sikap spiritual.

Ketiga, dengan adanya pengetahuan dengan pengembangan pelajaran dan kurikulum sekolah yang dapat mengembangkan dan merealisasikan diri siswa membiasakan sikap spiritual.

Keempat, dengan adanya perubahan pribadi dengan merangsang siswa imajinasi dan daya cipta yang tinggi mampu menciptakan pembiasaan yang baik bagi diri siswa secara ideal. Pendidikan tinggal menciptakan kondisi dengan kreativitas siswa dapat diekspresikan dengan penuh pada siswa tersebut.

Kelima, dengan adanya persaudaraan pendidikan dengan mengajarkan serta mendorong untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat satu sama lain. Bila terjadi konflik siswa mampu berdiskusi untuk mencari solusi dengan adanya sikap spiritual yang dimiliki. Lingkungan yang ada saat itu membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola konflik antar siswa.

Keenam, dengan adanya kepemimpinan dengan penuh pengabdian yang dimana guru sebagai *role model* siswa atau contoh yang dapat dilihat siswa. Pemimpin yang efektif dengan mengerti dan memahami serta melayani kepentingan yang ada di sekitar mereka.

Adanya Persiapan pemberian keteladanan berupa: dari pengimplementasian sikap spiritual di SDN Tembong 2 bisa dilaksanakan secara maksimal apabila dari Guru itu sendiri dalam penerapannya, khususnya guru agama, serta guru kelas dilakukan setiap harinya, serta tanggung jawab semua guru. Persiapan yang dilakukan guru dalam sikap spiritual dengan cara setiap bulannya dilakukan rapat dengan strategi yang mesti dilakukan untuk anaknya terbiasa, dibimbingan dari guru yang dapat dicontohkan untuk siswa. Dalam Persiapan apa yang dilakukan dalam pemberian sikap spiritual sebagai adanya spiritual dengan kreatifitas yang sering dilakukan siswa, menyiapkan sikap spiritual dalam kegiatan yang sering dilakukan.

Merujuk pada penelitian lain oleh Safitri et al., (2022), pembiasaan nilai-nilai karakter di Lombok. Terdapat beberapa model penguatan nilai karakter dapat dilakukan melalui implementasi permainan tradisional. Dalam berbagai permainan tersebut terdapat berbagai nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Berbagai karakter tersebut berupa karakter spriritual maupun sosial. Selain bermain,

dapat pula diperkuat dengan kegiatan literasi dimana berbagai buku yang tersedia di SD juga mengandung berbagai nilai karakter spiritual maupun sosial (Nurhazannah et al., 2022).

KESIMPULAN

Untuk dapat mengetahui permasalahan terkait perencanaan dan persiapan terhadap sikap spiritual di SDN Tembong 2 ini, peneliti melakukan pengamatan serta observasi dan wawancara di sekolah. Dalam observasi di sekolah dari perencanaan dan persiapan guru aspek permasalahannya diantaranya: Penentuan peraturan penunjang sikap spiritual, Persiapan pemberian keteladanan, penentuan hukuman bagi siswa, pemilihan teknik pembiasaan sikap spiritual. Perencanaan dan persiapan pembiasaan yang muncul di SDN Neglasari dalam sekolah digunakan dalam pembiasaan proses aktivitas siswa. Setiap satuan pendidikan pasti mempunyai pelaksanaan yang berbeda-beda setiap sekolahnya, bukan hanya dalam pelaksanaan pembelajaran di bidang akademiknya melainkan dari sikap spiritual yang dilakukannya dengan segala aktivitasnya.

Penentuan hukuman bagi peserta diadakannya melalui visi misi sekolah SDN tembong 2 diutamakan dari sikap spiritual Visi dan misi Dari misi nya ada dari sikap spiritual kemampuan keimanan dan ketaqwaan disertai dengan keyamanan dalam belajar, itu ada dari misi sikap spiritual. Visi misi yang apa ada penerapan yang harus dilakukannya dengan adanya pembiasaan dari sikap spiritual dari yang ada dari salah satu misi sekolah. Punishment jika siswa tidak menerapkan sikap spiritual sebagai dari awal dilakukan dengan teguran terlebih dahulu peringatan yang dilakukannya, sanksi, teguran yang paling sering dilakukan serta tidak melanggar yang tidak begitu salah, serta diawali dengan adanya motivasi.

Pembiasaan dilakukan karena dengan setiap harinya dibiasakan siswa mampu melakukan setiap hari ataupun setiap detiknya. Model yang ibu gunakan selalu sama atau menggunakan model yang berbeda dalam pelaksanaan sikap spritual model dari pembiasaan dilakukan dengan berbeda-beda sesuai dengan situasi kita sebagai guru sedang dalam memberikan contoh kepada siswa agar dibiasakan, pemilihan dengan berdasarkan survey yang sering dilakukan siswa, karena dalam menarik kesenangan siswa mampu membiasakan sikap spiritual itu dilaksanakan setiap harinya.

SARAN

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, pembabahasan dan temuan yang didapatkan kami menyarankan perlu dilakukan pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Hal ini akan memperkuat bahwa implemntasi pembiasaan pelaksanaan sikap spiritual di sekolah sebagai pembiasaan pada pembelajaran di SDN Tembong.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Kependidikan*: Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Andriani, H dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu
- Anggriani, R., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 50–56. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/15>

- Anwar, M. F. N. ., Widodo, W., Rozana, K. M., & Yani, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247–255. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/125>
- Ariani, N. dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Rantaurapat: Widina Bhakti Persada Bandung
- Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *PENDAI*S, 3(1), 1-24.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Daryanto dkk. 2016. *Pembelajaran Abad 21*: Malang. Gava Media.
- Firmansyah, M. J. (2018). *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*. (Online), (<https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>), diakses 12 Oktober 2023.
- Handayani, S., Sion, H., & Azahari, A. R. (2020). Penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 152-163.
- Hasanah, H. (2017). Membangun Motivasi spiritual Warga Melalui Microguiding (studi pada lembaga Dakwah Komunitas Masjid di banyumanik). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 227.
- Hidayat R dkk., (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*: Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Hilir A., (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan peranan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran*: Jakarta. Lakeisha
- Jamaludin U., dkk. (____). *Pembelajaran Pendidikan IPS Teoi Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa*: Serang. Nurani
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*: Medan.
- Kaml M., (2018). *Guru Suatu Kajian teoritis dan Praktis*: Bukittinggi. Anugrah Utama Raharja
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cirebon: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashrullah, N. (2023). Literasi Digital Meminimalkan Risiko Penyalahgunaan Internet Termasuk Kriminalitas. (Online), (<https://news.republika.co.id/berita/rq932t320/literasi-digital-meminimalkan-risiko-penyalahgunaan-internet-termasuk-kriminalitas>), diakses 10 November 2023.
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN GUGUS V AMPENAN . *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 19 - 26. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.97>
- Nurhazannah, S. Y., Musaddat, S. ., & Setiawan, H. (2022). Analisis Karakter Sosial Pada Teks Cerita Dalam Buku Tematik Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17–26. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/34>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 37 Tahun 2018 berisi tentang Perubahan atas Permendikbud No. 24 Tahun

- 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pertiwi E,. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*: Yogyakarta. Nusamedia
- Pitriyani, A., Devung, S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 56-67.
- Pratiwi., dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*: Sigli. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahman, A. A., Safruddin, S., & Husniati, H. (2021). ANALISIS PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI GUGUS 8 KECAMATAN PRAYA BARAT. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 92 - 100. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.364>.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL SUKU SASAK DI DESA BABUSSALAM GERUNG LOMBOK BARAT. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63 - 76. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.1071>
- Sidiq U,. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung
- Sobry, M., and Fitriani Fitriani. "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram." *El Midad* 14.2 (2022): 136-154.
- Suralaga F,. (2021). *Psikolog Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*: Jakarta. Rajawali Pers
- Tsauri S,. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun Karakter bangsa*: Jember. IAIN Jember Press
- Utami, Lufiana Harnani. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.1 (2015): 63-78.
- Zuhera, Y., Habibah, S. H., & Mislinawati, M. (2017). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).